

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI STRATEGI SELF
REGULATED LEARNING BERBANTUAN MODUL BERBASIS ROLE
AUDIENCE FORMAT TOPIC DI KELAS II SDN KAUMAN I**

Anas Santika¹, M Anas Thohir², Elly Firthriyanasari³

^{1,2} Universitas Negeri Malang, ³SDN Kauman1

¹anas.santika.2531137@students.um.ac.id, ²anas.thohir.fip@um.ac.id,

³ellyfithriyanasari95@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

The application of the SRL (Self-Regulated Learning) strategy and the “RAFT” (Role, Audience, Format, Topic) based module in this study aims to improve the writing skills of second-grade elementary school students in the Indonesian language subject, particularly in writing narrative texts on the theme of environmental awareness. The background of this study is the students’ low writing skills, as evidenced by their inability to formulate concepts into clear, coherent, and meaningful sentences. The Classroom Action Research method, conducted in two cycles, was used in this study. The research subjects consisted of 29 second-grade elementary school students. Assessment of writing proficiency and monitoring of student activities during the learning process served as the two data collection methods. The results showed a significant improvement. The learning achievement rate increased to 93.10% with an average score of 90 in Cycle II, up from 20.69% with an average score of 67 in Cycle I. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Self-Regulated Learning (SRL) strategy in conjunction with the RAFT-based module can improve students’ writing skills and promote more focused, active, and meaningful learning by helping students develop structured story ideas with confidence.

Keywords: RAFT module, writing skills, elementary school

ABSTRAK

Penerapan strategi SRL (*Self Regulated Learning*) dan modul berbasis “RAFT” (Peran, Audiens, Format, Topik) pada penelitian ini bertujuan, untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas dua sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks cerita bertema kepedulian terhadap lingkungan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, yang ditunjukkan oleh ketidakmampuan mereka merumuskan konsep menjadi kalimat yang jelas, terstruktur, dan bermakna. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dalam penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas dua sekolah dasar. Penilaian kemampuan menulis dan pemantauan aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan dua metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan cukup

tinggi. Tingkat pencapaian pembelajaran meningkat menjadi 93,10% dengan nilai rata-rata 90 pada siklus II, dari 20,69% dengan nilai rata-rata 67 pada siklus I. Berdasarkan temuan ini dapat dikatakan bahwa penerapan *strategi Self-Regulated Learning* (SRL) bersama dengan modul berbasis RAFT dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa serta mendorong pembelajaran yang lebih terfokus, aktif, dan bermakna dengan membantu siswa mengembangkan ide cerita yang terstruktur dan penuh percaya diri.

Kata Kunci: Modul RAFT, kemampuan menulis, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Sejak sekolah dasar, menulis merupakan kemampuan penting yang membantu siswa mengembangkan literasi, kemampuan berpikir, dan kemampuan berkomunikasi mereka (Fitrianingrum & Aryani, 2024). Selain sebagai alat komunikasi, menulis merupakan komponen literasi yang membantu siswa memahami, mengolah, dan mengekspresikan pengetahuan secara tertulis (Dewi, 2025). Agar anak-anak dapat berhasil secara akademis dalam berbagai mata pelajaran, literasi menulis merupakan landasan yang sangat penting. Namun, pada kenyataannya, tingkat literasi siswa Indonesia masih relatif rendah. Menurut temuan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, tingkat literasi siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara anggota OECD (OECD, 2023). Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis sejak sekolah dasar merupakan masalah penting yang perlu ditangani.

Pelaksanaan pembelajaran pada Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi menulis teks cerita, peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk kalimat sederhana yang runtut dan bermakna (Mudiono,

2024). Salah satu tema yang relevan adalah Bab 7 Sayang Lingkungan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus keterampilan menulis pada peserta didik (Kemendikbud, 2021). Melalui tema ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan cerita sederhana berdasarkan pengalaman maupun hasil pengamatan. Namun demikian, kemampuan menulis peserta didik kerap belum tercapai dengan optimal. karena mereka mengalami kesulitan ketika menuangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan bermakna (Istifariana, 2025).

Berdasarkan observasi serta wawancara di salah satu SD di Kota Malang kepada wali kelas 2 dan peserta didik, data menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak-anak masih cukup buruk. Bahkan ketika mereka sudah memahami materi yang telah dipelajari, para siswa tetap kesulitan menyusun kalimat sederhana. Ketika diberikan tugas untuk menuliskan cerita sederhana atau pendapat, kesulitan masih dialami oleh sebagian besar peserta didik dalam menentukan ide, maupun ketika mengembangkannya menjadi kalimat yang runtut. Hasil wawancara dengan wali kelas turut memperkuat temuan tersebut, di mana guru menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan

dalam menuliskan kembali apa yang telah mereka pahami, baik dari kegiatan membaca maupun dari penjelasan yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga masih didukung oleh bahan ajar yang terbatas, yang umumnya hanya mengandalkan buku paket dari pemerintah tanpa adanya variasi media atau bahan ajar tambahan. Dengan demikian, keterbatasan bahan ajar serta kurangnya variasi dalam pembelajaran menjadi pengaruh peserta didik terhadap rendahnya kemampuan menulis mereka, sehingga kemampuan dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan belum berkembang secara optimal.

Menggunakan strategi belajar yang menyediakan kerangka berpikir saat menulis merupakan salah satu upaya yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih baik. SRL adalah salah satu pendekatan yang sesuai untuk diterapkan (Winata & Logita, 2022). Strategi SRL adalah strategi pembelajaran yang membantu peserta didik mengatur proses belajar secara mandiri melalui tahapan perencanaan, pemantauan, dan refleksi sehingga kemampuan menulis dapat berkembang secara lebih optimal. Menurut (Marthasari & Subrata, 2022) Pada strategi SRL peserta didik didorong untuk aktif mengontrol proses belajar mereka sendiri melalui pengelolaan tujuan belajar, pemantauan perkembangan, dan refleksi hasil belajar yang diperoleh.

Perkembangan penelitian SRL dalam bidang menulis terus menunjukkan hasil yang positif. Penelitian (Şeker & Inan Karagül, 2022) menemukan

bahwa penerapan strategi menulis berbasis SRL mampu meningkatkan penggunaan strategi kognitif, metakognitif, afektif, dan sosial dalam proses menulis sehingga peserta didik menjadi lebih aktif mengelola kegiatan menulisnya.

Selanjutnya, (Akhmedjanova & Moeyaert, 2022) menunjukkan proses pembelajaran menulis yang diterapkan dengan berbasis SRL berdampak positif pada kualitas tulisan peserta didik karena mereka lebih mampu merencanakan, memantau, dan merefleksikan proses penulisan secara mandiri. Hasil penelitian terbaru oleh (Teng dkk, 2024) semakin memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa intervensi strategi menulis berbasis SRL selama 12 minggu mampu meningkatkan performa menulis dan penggunaan strategi regulasi diri peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, strategi SRL dapat membantu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang terarah, kreatif, dan lebih bermakna.

Selain strategi pembelajaran, penggunaan bahan ajar yang inovatif juga diperlukan untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis peserta didik, salah satunya dalam bentuk modul. Modul adalah bahan pembelajaran yang mandiri dan terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Shidqon Famulaqih, 2024). Modul berbasis RAFT adalah salah satu jenis modul yang dapat dimanfaatkan melalui pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik memahami peran penulis, sasaran tulisan, format tulisan, dan topik penulisan. Modul RAFT dirancang untuk membantu peserta didik memahami peran penulis, sasaran tulisan, format

tulisan, dan topik yang dikembangkan dalam kegiatan menulis.

Integrasi strategi SRL dan modul RAFT menjadi salah satu upaya untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis. Melalui strategi SRL membantu peserta didik mengambil kendali atas proses belajar mereka sendiri dan mengatur proses belajar secara mandiri, sedangkan modul RAFT membantu peserta didik dalam mengorganisasi ide secara sistematis melalui RAFT. Penelitian oleh (Saragih dkk, 2022) menunjukkan bahwa strategi SRL efektif meningkatkan kemampuan menulis, sementara penelitian oleh (Margaretha dkk, 2026) menunjukkan bahwa modul RAFT mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah dan belum banyak yang mengintegrasikan strategi SRL dengan modul RAFT khususnya dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan serta hasil dan dukungan penelitian terdahulu, diperlukan upaya pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan strategi SRL dengan modul berbasis RAFT untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik. Strategi SRL dapat membantu peserta didik mengelola proses belajar secara mandiri melalui tahap perencanaan, pemantauan, dan refleksi, sedangkan modul RAFT memberikan kerangka yang jelas dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

menulis kelas II SD Negeri Kauman 1 dengan penerapan strategi SRL berbantuan modul berbasis Role, Audience, Format, Topic (RAFT). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi menulis peserta didik serta menjadi alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1.

B. Metode Penelitian

Desain Studi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui tindakan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur, reflektif, serta berkelanjutan yang mendasari pemilihan PTK. PTK merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang terjadi di kelas melalui penerapan tindakan tertentu dan evaluasi hasil tindakan tersebut. Menurut Mertler (2023), PTK memiliki karakteristik berupa adanya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan dilaksanakan melewati fase-fase persiapan, tindakan, pengamatan, dan refleksi secara siklus.

Partisipan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas II C SD Negeri Kauman 1 Kota Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal dan asesmen diagnostik yang memperlihatkan kemampuan menulis peserta didik perlu ditingkatkan, terutama

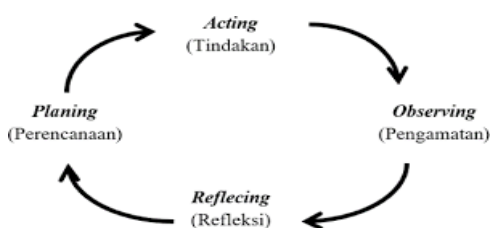
mengembangkan ide menjadi cerita sederhana yang runtut dan bermakna. Selain itu, guru kelas mengatakan bahwa sebagian peserta didik masih kesulitan ketika menuangkan ide menjadi tulisan yang terstruktur.

Partisipan penelitian sebanyak 29 peserta didik yaitu 15 anak laki-laki dan 14 anak Perempuan dengan usia sekitar 7–8 tahun. Pemilihan partisipan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu melihat keselarasan tujuan penelitian dengan pemilihan subjek penelitian. Kelas 2 C dipilih karena hasil penilaian awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis para siswa masih rendah, yang sejalan dengan topik penelitian. Pada saat penelitian dilaksanakan, peserta didik sedang mempelajari materi menulis cerita sederhana bahasa Indonesia Bab 7 dengan tema saying lingkungan.

Prosedur

Model PTK Kurt Lewin digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Lewin, 1946). Selama dua siklus, keempat langkah tersebut diulangi. Hasil fase refleksi pada setiap siklus menjadi landasan untuk meningkatkan kegiatan pada siklus berikutnya hingga tercapai peningkatan kemampuan menulis peserta didik sesuai dengan keberhasilan yang telah ditetapkan.

Gambar 1 Model Kurt Lewin



Peneliti melakukan penyusunan perangkat pembelajaran pada tahap awal yaitu pada tahap perencanaan yang meliputi modul ajar berbasis Deep Learning, LKPD, bahan ajar, modul RAFT, instrumen observasi, pedoman wawancara, dan tes kemampuan menulis. Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi *Self Regulated Learning* (SRL) berbantuan modul RAFT dalam pembelajaran menulis.

Tahap berikutnya yaitu pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan aktif peserta didik mengikuti pembelajaran, kemampuan mengemukakan ide, partisipasi ketika berdiskusi, kemampuan menyusun tulisan berdasarkan komponen RAFT, serta kemandirian belajar yang mencerminkan indikator *Self-Regulated Learning*.

Selain observasi, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada wali kelas serta beberapa peserta didik untuk menggali informasi tentang pengalaman, kendala, dan pandangan terhadap penerapan strategi SRL berbantuan modul RAFT. Contoh pertanyaan wawancara meliputi: (1) Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan modul RAFT dalam pembelajaran menulis? (2) Apa kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran? dan (3) Bagaimana strategi tersebut membantu Anda dalam menyusun tulisan?. Tahap berikutnya yaitu refleksi dilaksanakan melalui analisis hasil, wawancara, observasi serta tes kemampuan menulis yang digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan tindakan serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada akhir Siklus I dan II, tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Dengan menjumlahkan nilai setiap peserta

didik dan membagi hasilnya dengan jumlah total peserta didik, diperoleh nilai rata-rata.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes kemampuan peserta didik menjadi data kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata serta ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis setelah penerapan strategi SRL berbantuan modul RAFT.

Pendekatan analitis interaktif yang mencakup tiga tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles dkk., 2024). Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih dan memfokuskan diri pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel sehingga memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan serta memverifikasi temuan penelitian berdasarkan pemerolehan dari keseluruhan data.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi metodologis dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metodologis melibatkan perbandingan temuan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian kemampuan menulis. Untuk membandingkan nilai rata-rata dan prestasi belajar siswa selama periode pra tindakan dengan nilai dan hasil

dari setiap siklus yang dilaksanakan, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait proses belajar menulis Bahasa Indonesia melalui strategi SRL berbantuan modul berbasis RAFT pada siklus I dan II di kelas II C SD Negeri Kauman 1, hasil kemampuan menulis peserta didik pada setiap siklus dipaparkan melalui Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil tes kemampuan menulis siklus I dan II Kelas 2C SDN Kauman 1

Indikator	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	86	100
Nilai Terendah	45	73
Jumlah Peserta Didik	29	29
Persentase Ketuntasan	20,69%	93,10%
Jumlah Peserta Didik Tuntas	6	27

Tabel diatas menunjukkan kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan dari setiap siklusnya sesudah dilaksakannya strategi SRL berbantuan modul RAFT. Pada siklus pertama, nilai 86 menjadi pemerolahan nilai yang tertinggi, sedangkan 45 menjadi nilai terendah dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 20,69% atau sebanyak 6 dari 29 peserta didik

mencapai kriteria ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik menghadapi kesulitan ketika proses mengembangkan ide, mengorganisasi isi tulisan, dan menuangkan gagasan secara sistematis sesuai dengan komponen RAFT yang telah dipelajari.

Pada hasil observasi siklus pertama, beberapa peserta didik masih cenderung pasif ketika kegiatan pembelajaran dan memerlukan bimbingan guru untuk menentukan ide serta menyusun kerangka tulisan. Disisi lain keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok dan kemampuan menyampaikan pendapat masih belum optimal. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru kelas juga diperoleh informasi bahwa peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam memahami langkah-langkah menulis menggunakan strategi SRL berbantuan modul RAFT.

Setelah dilaksanakan perbaikan proses pembelajaran disiklus II, kemampuan menulis peserta didik mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Nilai tertinggi meningkat menjadi 100 dan nilai terendah menjadi 73. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat menjadi 93,10% atau sebanyak 27 dari 29 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi Self-Regulated Learning (SRL) berbantuan modul RAFT mampu membantu peserta didik mengembangkan ide tulisan,

mengorganisasi isi tulisan secara lebih sistematis, serta meningkatkan kualitas hasil tulisan yang dihasilkan.

Pada observasi siklus kedua menunjukkan adanya aktivitas belajar peserta didik yang meningkat. Peserta didik tampak lebih banyak terlibat aktif dalam diskusi, lebih percaya diri mengemukakan ide, dan mampu menyusun tulisan secara lebih mandiri dengan memanfaatkan komponen RAFT sebagai panduan menulis. Temuan tersebut diperkuat oleh data wawancara yang memperlihatkan guru dan peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan strategi SRL berbantuan modul RAFT. Guru menyatakan bahwa keaktifan peserta didik terlihat meningkat, terarah, serta mudah dibimbing dalam proses menulis. Sementara itu, peserta didik mengungkapkan bahwa modul RAFT membantu mereka menentukan ide tulisan, menyusun alur cerita, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengembangkan tulisan. Dengan demikian, penerapan strategi Self-Regulated Learning (SRL) berbantuan modul RAFT terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis sekaligus meningkatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menulis peserta didik menunjukkan bahwa strategi SRL dapat membantu peserta didik belajar menjadi lebih terarah dan mandiri. Melalui strategi SRL, peserta didik dilatih untuk mengatur proses belajar mereka sendiri, mulai dari

menentukan tujuan belajar, memantau perkembangan tulisan, hingga mengevaluasi hasil pekerjaan yang telah dibuat. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi lebih terlibat dan berani aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Penggunaan modul RAFT pada peserta didik juga membantu dalam mengorganisasi ide tulisan secara lebih sistematis. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami siapa tokoh yang berperan dalam cerita, kepada siapa tulisan ditujukan, bentuk tulisan yang digunakan, serta topik yang akan dikembangkan. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi mengalami kebingungan ketika mulai menulis cerita sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saragih dkk, 2022) yang menunjukkan bahwa strategi *Self Regulated Learning* (SRL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Disisi lain ada penelitian (Margaretha dkk., 2026) yang menunjukkan penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, penerapan strategi SRL berbantuan modul RAFT terbukti berhasil dalam mengembangkan keterampilan menulis pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik jenjang kelas II SD.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dari Penerapan strategi Pembelajaran SRL, yang

didukung oleh modul Role, Audience, Format, Topic (RAFT), berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas II C di SDN Kauman 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks cerita bertema saying lingkungan, sesuai dengan temuan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Persentase siswa yang mencapai penguasaan meningkat dari 20,69% pada Siklus I menjadi 93,10% pada Siklus II, yang menunjukkan perkembangan kemampuan menulis tersebut. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dan aktif selama pelajaran berlangsung., sedangkan dari wawancara memperlihatkan guru dan peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan strategi SRL berbantuan modul berbasis RAFT.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat kajian mengenai strategi *Self-Regulated Learning* dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya keterampilan menulis. Penggunaan modul berbasis RAFT memberikan struktur yang membantu peserta didik mengembangkan ide, menentukan tujuan penulisan, serta menyusun tulisan secara lebih sistematis. Secara praktis, penelitian ini menawarkan metode pengajaran alternatif untuk diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif, terarah, dan berpusat pada siswa.

Keterbatasan penelitian ini berasal dari fakta bahwa penelitian hanya dilakukan dalam satu kelas dengan

berfokus pada topik penulisan cerita tentang sayang lingkungan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada semua mata pelajaran, tingkatan kelas, atau karakteristik peserta didik yang berbeda.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya disarankan dapat menerapkan strategi Self-Regulated Learning berbantuan modul berbasis RAFT pada jenjang kelas, materi pembelajaran, dan konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh strategi ini terhadap kemampuan bahasa lainnya, seperti berbicara, mendengarkan, dan membaca, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan strategi SRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmedjanova, D., & Moeyaert, M. (2022, March). Self-regulated writing of English learners: intervention development. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 841395). Frontiers Media SA.
- Chenail, R. J. (2024). Continuing to Meet Qualitative Researcher's Needs: Johnny Saldaña's Developing Theory through Qualitative Inquiry. *The Qualitative Report*, 29(11), 2964-2967.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2025). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5/E.
- Dewi, A. C. (2025). Keterampilan Menulis sebagai Fondasi Literasi Abad ke-21: Analisis Literatur terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Efektif. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(5), 1–14.
- Fitrianingrum, N., & Aryani, I. K. (2024). Analisis Kritis Keterampilan Menulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pamijen. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 159–164.
- Greene, J. A., Bernacki, M. L., & Hadwin, A. F. (2023). Self-regulation. *Handbook of educational psychology*, 314-334.
- Istifariana, M. (2025). Intrinsic Motivation Linked to Early Writing Skills in Second Graders: Motivasi Intrinsik Terkait dengan Kemampuan Menulis Awal pada Siswa Kelas Dua. *Academia Open*, 10(1), 10–21070.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Guru dan Siswa Bahasa Indonesia SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margaretha, M., & Purnomo, H. (2026). Pengembangan Modul RAFT Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Kritis Siswa Matematika Di SD N 2 Pedes. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 111–121.
- Marthasari, Y., & Subrata, H. (2022). Penerapan Strategi Self Regulated Learning (SRL) untuk

- Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan di Kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri.
- Mertler, C. A. (2024). Action research: Improving schools and empowering educators. Sage publications.
- Mudiono, A. (2024). Pembelajaran literasi menulis cerita di SD. Surya Pena Gemilang.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. Paris: OECD Publishing.
- Saragih, K., Damanik, A. L., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Self Regulated Learning (SRL) Pada Siswa Kelas VII SMP Nasrani 2 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 418–423.
- Şeker, M., & Karagül, B. I. (2022). Assisting higher education learners online to acquire self-regulated writing strategies during covid-19. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 7(1), 64-75.
- Shidqon, F., & Aceng, L. (2024). Pengembangan bahan ajar modul pembelajaran. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia, 1(2), 01–12.
- Teng, L. S., Wei, J., & Zhang, L. J. (2024). Longitudinal interactions of L2 learners' motivations and strategic behavior in strategies-based writing instruction: A self-regulated learning perspective. *AILA Review*, 37(2), 188-214.
- Winata, N. T., & Logita, E. (2022). Pengaruh Model Self-Regulated Learning Berbantuan Berita Elektronik dan Siniar (Bersinar) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 264-271.
-